

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT yang menjadi pencipta dunia begitu pun juga dengan isinya yang mempunyai manfaat serta tujuan yang baik bagi semua makhluk-Nya. Makhluk hidup yang di ciptakan Allah SWT berupa manusia, tumbuhan, hewan, air dan lain sebagainya memiliki banyak sekali kelebihan bahkan juga memiliki kekurangan. Diciptakannya manusia di muka bumi memiliki tujuan utama ialah melaksanakan ibadah terhadap sang pencipta ialah Allah SWT dan menjadi pemimpin atau khalifah di dunia ini. Tugas manusia di dunia ini sebagai pemimpin yaitu melestarikannya dan menjaganya tanpa merusaknya dengan tujuan manusia yang mencari rezeki di akhirat ataupun juga di dunia.

Manusia ialah anak adam yang telah diciptakan oleh sang pencipta yaitu Allah SWT kesempurnaan yang paling sempurna. Karena manusia memiliki akal atau daya pikir untuk dapat membedakan antara mana yang termasuk dalam hal kebaikan dan keburukan. Manusia mempunyai sifat rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sifat itulah yang menjadikan manusia sebagai seseorang yang mudah berpikir. Kemampuan berpikir bahwa seseorang itu ada dan berlangsung sepanjang hidup, sejak awal lahir hingga akhir. Kemampuan berpikir memungkinkan orang memahami berbagai banyak hal di sekitarnya dan bisa serta melakukan perubahan di sekitarnya.

Hubungan manusia dan alam bersifat ketergantungan, manusia yang menimbulkan perubahan pada lingkungan sekitarnya begitu juga lingkungan yang mempengaruhi kehidupan manusia. Faktor geografis, seperti iklim, flora dan fauna juga sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi seorang manusia. Namun, dengan andil manusia dalam merubah lingkungan sekitarnya, barang-barang pun akan menjadi bermanfaat dan akan membantu dalam kegiatan manusia.

Pendidikan merupakan salah satu unsur perbaikan pola perilaku dan pola etika individu, yang tujuannya bukan hanya pengembangan kecerdasan

individu saja. Namun juga bagaimana perilaku individu dan pola etika bisa terbentuk. melalui proses dan dapat diterapkan. Bagi individu, arti pendidikan sebenarnya bukan sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita melihat pembelajaran kecakapan hidup melalui pengenalan nilai-nilai keislaman melaju sangat pesat di lingkungan masyarakat. Pengertian pendidikan individual merupakan sebuah tahap yang dapat mengasah emosional peserta didik agar pandangan hidup, aktivitas, pengambilan keputusan dan akses terhadap segala macam informasi dipengaruhi oleh nilai spiritual dan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai Islam.¹

Menurut pandangan Ki Hadjar Dewantara terkait pendidikan yaitu sebuah tahapan yang bertujuan untuk menjauhkan manusia dari ketidaktahuan. Disisi lain, pendidikan juga dianggap sebagai upaya dalam mengembangkan karakter, tubuh, dan fisik untuk mencapai kesempurnaan hidup. Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya dilakukan agar dapat merangsang proses belajar peserta didik yang fokus utamanya pada hakikat alam dan hakikat zaman yang dialami siswa dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga sejalan dengan lingkungan sekitar atau bahkan dunia.. Hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran merupakan pengembangan karakter siswa. Proses pendidikan pembentukan karakter akan hanya dapat terjadi dengan proses pendidikan pembentuk karakter itu sendiri. Jadi, Karakter juga bisa diartikan menjadi sifat bawaan yang dimiliki seseorang, sehingga karakter sangat penting bagi identitas seseorang.²

Pembentukan karakter tidak serta-merta hanya dilakukan oleh satu pihak, namun oleh beberapa pihak penting seperti agama, pendidikan, orang sekitar dan lingkungan sekitar. Terutama agama Allah SWT yang secara sempurna menuntun manusia dalam segala aspek kehidupan. Agama adalah anugerah bagi seluruh manusia asalkan setiap individu dalam aktivitas

¹ Susandi Ari, *Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 2, September 2020, hal. 96

² Yuliwinarti Marita Evy, Hendratno, Nurul Istiq'faroh. Implementasi Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar Kelas Awal Pada Era Digital. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, Vol. 1 No. 2, Desember 2023, hal. 70

sosialnya mengandung unsur dan nilai atau *value* agama. Dalam Islam, nilai atau *value* itu ialah fondasi ataupun yang bisa disebut sebagai suatu landasan dasar yang begitu vital. Jika seseorang mengamalkan nilai-nilai Islam dengan benar dan sesuai syariat, ia akan terhindar dari kelalaian di dunia maupun di akhirat. Namun, jika seseorang tidak mengamalkan nilai-nilai agama, khususnya agama yang diberkahi seperti Islam, ia telah melakukan kebohongan besar dan menjerumuskan dirinya ke dalam kemaksiatan dan kezaliman. Syirik adalah bentuk kezaliman yang besar dan merupakan salah satu dosa terbesar yang menjerumuskan seseorang ke dalam kesengsaraan di dunia dan mendapatkan siksa yang sangat pedih di akhirat.³

Pendidikan nilai dalam Islam diperspektifkan juga sebagai hal yang mendasar yang berasal dari pendidikan. Nilai atau *value* relevan ialah moral yang merupakan nilai bersumber dari pendidikan Islam yang didasari pada Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana sabda Nabi SAW : “Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud No. 4682 dalam Sunnah Kitaabur dan Tirmidzi No. 1162 dalam Kitaabur Radha). Adapun penjelasan dari Rasullullah SAW lainnya yang mempunyai bunyi sebagai berikut “Aku tidak diutus kepada apa pun kecuali sifat manusia yang sempurna.” Pendidikan nilai atau *value* yang ingin ditanamkan ialah berbagai tujuan pendidikan akhlak dalam kaitannya dengan pelaksanaan perintah Allah, bukan sekedar perolehan kekayaan, kekuasaan, kesenangan atau kebahagiaan dalam kehidupan semata di dunia.⁴

Pendidikan agama Islam ialah tujuan yang paling utama dari setiap orang, terutama pada kegiatan belajar mengajar, para pendidik dan termasuk juga para peserta didik. Memberikan pendidikan agama Islam sejak dini atau sejak masih anak-anak akan dapat membuat kita semua mengetahui dan paham bahwa menuntut ilmu sejak lahir hingga akhir hayat adalah hal yang sangat amat penting dan abadi, ini adalah suatu bukti bahwa

³ Akhyar Khifayatul dkk, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah*. Jurnal Pendidikan. Vol. 5 No. 2, 2021, hal. 2.

⁴ Frimayanti, Ade Imelda, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.8 No. 11, 2017, hal.

pendidikan itu yang hal penting, yang bisa memajukan umat masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu, pendidikan perihal agama Islam bisa dikasihkan dengan cara beberapa tahapan ke peserta didik sesuai apa yang mereka punyai terhadap tingkat pendidikan mereka, pendidikan perihal agama Islam pun juga wajib mempunyai kesesuaian bersama usianya yang mempelajarinya dengan perancangan yang dilaksanakan oleh para pendidik dengan sedemikian rupa.⁵

Al-Qur'an telah banyak meriwayatkan kisah, cerita nyata, atau fakta perihal nabi, rasul, mukmin bahkan orang kafir. Al-Qur'an berbicara tentang kegigihan orang-orang shaleh dalam beribadah, berjuang dan berkorban agar dapat mengambil hikmahnya dan menjadi teladan bagi umat Islam. Beliau menjelaskan secara cermat agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan. Pada Al-Qur'an terdapat begitu banyak cerita nyata atau fakta yaitu cerita, fakta, atau kisah dari berbagai orang terdahulu. Sebab peristiwa didalamnya diceritakan dengan jujur dan benar karena Allah SWT yang bercerita. Peristiwa tersebut terjadi sesuai dengan kehendak dan takdir Allah SWT. Dengan demikian, firman Allah SWT mengenai narasi cerita ini tidak boleh mengandung kesalahan atau bahkan keraguan. Siapa yang lebih jujur dalam narasinya selain Allah SWT? Tak terdapat seorang pun. Kisah atau fakta yang terdapat pada Al-Qur'an telah ditetapkan sebagai kisah yang nyata dan fakta. Setelah menyebutkan beberapa ayat surah yang menantang umat Nasrani tentang kemanusiaan Nabi Isa bin Maryam AS, mereka membantah anggapan mereka tentang ketaatannya kepada Allah SWT (putranya) dan menceritakan tentang kejadian Maryam menggondong Nabi Isa AS. Allah berfirman pada surah Ali Imran ayat 62:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “*Sesungguhnya ini benar-benar kisah yang hak. Tidak*

⁵ Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadist*. Jurnal Studi Keislaman, Vol. 12 No. 2, September 2021, hal. 26

ada tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Allahlah yang benar-benar Mahaperkasa lagi Mahabijaksana” (QS Ali Imran: 62).

Ajaran Islam menetapkan pendidikan merupakan salah satu tugas pokok pendidikan Islam sehingga memperhatikan pendidikan yang bermakna. Oleh karena itu dalam kaca mata Islam manusia dipandang laksana makhluk yang memiliki kemampuan dan tugas pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi tersebut untuk mengabdikan, berkarya, berkreasi dan taat beribadah kepada Allah SWT.

Kisah merupakan salah satu sarana kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu, kisah juga mempunyai kegunaan edukasi yang sungguh amat penting dalam mengenalkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Islam juga mengakui bahwa manusia memang memiliki kodrat yang menyenangkan keindahan atau retorika. Itu merupakan sifat alami yang dapat memberikan pilar emosional pada seseorang dan diharapkan bisa menghilangkan rasa jemu.⁶ Dalam kisah orang-orang terdahulu, setiap sahabat Rasulullah SAW telah menemukan sesuatu yang bisa meneguhkan hatinya. Seorang Muslim yang berinteraksi secara baik dengan kisah-kisah orang-orang terdahulu dalam Al-Qur'an, mereka akan menemukan sesuatu yang dapat meneguhkan hati. Disaat ini umat Islam lebih memerlukan realisasi dari tujuan Al-Qur'an dan kisah-kisahannya. Mewujudkan ketentraman hati, meneguhkan diri dalam jalan kebenaran, dan mengukuhkan pendirian adalah kebutuhan yang lebih besar dari peneguhan hati melalui kisah, cerita, atau fakta yang ada pada Al-Qur'an. Sebab, era sekarang cukup banyak ada banyaknya tantangan, godaan, dan hambatan menjadikan kita sebagai orang yang paling membutuhkan. Intensitas pertarungan antara kebenaran (haq) dan kesalahan (bathil) sangatlah tinggi. Para pengikut kebathilan melancarkan serangan terhadap tentara kebenaran (haq) untuk melawannya. Kehadiran Islam yang nyata, yang terwujud dalam masyarakat, entitas, dan sistem kehidupan, tampak semakin memudar. Ayat tersebut mengabarkan kepada kita bahwa kebenaran, pelajaran,

⁶ Haris, Abd, *Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (tinjauan historis dalam memahami Al-Qur'an)*. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol. 5 No. 1, Februari 2015, hal. 60

dan peringatan telah hadir untuk orang-orang Mukmin melalui kisah, cerita nyata, atau fakta-fakta dalam Al-Qur'an. Yang paling penting adalah kita mampu mengerti secara seksama nilai ataupun *value* yang ada pada kandungannya. Karena sebab tersebut, kisah, cerita nyata ataupun fakta yang ada di Al-Qur'an bisa dijadikan salah satu metode atau pola dalam lingkungan pendidikan yang efektif.

Pada kisah-kisah Al-Qur'an terdapat pertanda keesaan dan keagungan Allah SWT pada kisah Al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan pedoman hidup. Dalam kisah tersebut juga diungkapkan tentang kehidupan masyarakat yang hidup pada zaman dahulu dan pelajaran dalam kehidupannya, agar generasi mendatang dapat mengambil hikmah dari kehidupannya, menelidani dan mengkaji nilai-nilai kebajikannya serta menjauhi segala hal yang dilarang Allah SWT yang telah terjadi di masa lalu, agar kesalahan-kesalahan itu tidak terulang lagi.⁷

Suatu peristiwa memiliki sebab-akibat yang bisa menarik ketertarikan pendengar dan pembaca. Ketika suatu kejadian atau peristiwa mempunyai banyak pesan moral dan hikmah terkait dengan kisah orang-orang sebelumnya, maka rasa keinginan tahu pada seseorang merupakan faktor utama yang kuat dan mampu atau efektif dalam menanamkan kesan yang mendalam tentang cerita nyata itu ke pada hati serta jiwa seseorang. Karena, *advice* lisan yang tersampaikan dengan tidak adanya kiasan yang variatif tidak dapat menguasai pikiran, bahkan isi keseluruhannya pun tidak mudah dipahami. Namun jika nasihat tersebut disajikan dalam bentuk cerita atau kisah yang menyajikan peristiwa realita kehidupan manusia, maka tujuannya jelas tercapai. Orang akan mendengarkan dengan senang hati dan penuh perhatian dengan rasa rindu dan rasa keingintahuan yang kuat, yang pada gilirannya akan dipengaruhi oleh nasihat dan ajaran yang termuat pada kisah tersebut.

Metode pengajaran efektif yang ada pada kisah, cerita nyata, ataupun fakta pada Al-Qur'an ialah sesuatu yang cukup bagus untuk

⁷ Satiawan, Zenal, *Kisah Al-Qur'an Sebagai Media Pendidikan*. Nukhbatul 'Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam, Vol. 6 No. 1, 2020, hal. 31

dilakukan penelitian secara mendalam yang disebabkan bisa memotivasi tiap-tiap orang dalam melaksanakan apa saja yang bisa dilaksanakan serta apa saja yang tak bisa dilaksanakan dengan cara mempelajari berbagai fakta, cerita nyata, ataupun penjelasan yang ada pada Al-Qur'an. Demi melaksanakan pewujudan terhadap salah satu tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya budi pekerti yang baik, penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut dalam kisah, cerita nyata, atau fakta pada Al-Qur'an. Perihal tersebut bisa menunjukkan bahwasanya Al-Qur'an mempunyai penjelasan mengenai berbagai macam teknik pendidikan Islam, termasuk teknik pengajaran melalui kisah, cerita nyata, atau fakta. Selain itu masih terdapat beragam ayat yang menceritakan kisah, cerita nyata, atau fakta yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Dengan demikian, penelitian mengenai kisah, cerita nyata, atau fakta pada Al-Qur'an yang mempunyai kaitan dengan pendidikan akhlak yang jadi topik penelitian yang cukup bagus untuk dilakukan penelitian.⁸

Secara umum, pendidikan agama Islam yang berdasar pada Al-Qur'an serta Hadist. Khususnya pada rukun keislaman, kewajiban, sunnah dan lain sebagainya. Selain itu, pelajaran pada peserta didik di dominasi pula dengan adanya kisah, cerita nyata, ataupun fakta berbagai nabi serta rasul begitupun juga dengan kisah-kisah mengenai segala orang yang dimuliakan oleh Allah SWT. Hal ini bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kuat pada peserta didik guna menjadi pribadi yang taat akan perintah Allah SWT dan membawa kebaikan pada lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Dengan didasari dengan penejelasan yang terdapat pada latar belakang, maka penulis juga bisa menyimpulkan satu rumusan permasalahan yang akan dilaksanakan penelitiannya pada penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi saat ini, rumusan masalah tersebut yaitu berikut ini :

⁸ Satiawan, Zenal, *Kisah Al-Qur'an Sebagai Media Pendidikan*. Nukhbatul 'Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam, Vol. 6 No. 1, 2020, hal. 31

- A. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam buku kisah-kisah dalam Al-Qur'an karangan Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi?

C. Tujuan Penelitian

Dengan didasari oleh rumusan permasalahan serta latar belakang yang ada, maka peneliti bisa mempunyai kesimpulan jika ada satu tujuan dilakukannya penulisan karya tulis skripsi ini, yaitu berikut ini:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam buku kisah-kisah dalam Al-Qur'an karangan Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi

D. Manfaat Penelitian

Terkait manfaat, penulis telah merumuskan 2 (dua) manfaat yang bisa dipunyai dalam hasil ataupun proses penelitian karya tulis dalam bentuk skripsi ini yang diantaranya ialah berikut ini :

A. Manfaat Teoritis

Dengan teoretis maka penulisan saat ini diharapkan berguna demi bisa menerapkan konsep nilai ataupun *value* dari pendidikan agama islam yang dikandung pada buku kisah, cerita nyata, ataupun fakta pada Al-Qur'an yang dikarang dari Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi.

B. Manfaat Praktis

Penulisan karya tulis skripsi ini diharapkan oleh penulis agar bisa mempunyai manfaat untuk mengimplementasikan nilai atau *value* suatu pendidikan agama islam yang terdapat pada buku kisah, cerita nyata, ataupun fakta pada Al-Qur'an yang dikarang dari Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi.

E. Batasan Istilah

A. Nilai

Nilai ataupun *value* merupakan hal yang begitu vital dari sebuah *history* yang bisa mempunyai pengaruh terhadap sifat atau karakteristik setiap manusia. Nilai atau *value* juga mencakup suatu hal yang diyakini, standar suatu tindakan yang dimiliki oleh tiap orang dan sikap yang dipunyai oleh tiap-tiap masyarakat atau orang. Selain hal tersebut, *value* atau nilai bisa dijadikan suatu prinsip kehidupan ataupun pedoman yang menjadi alasan dasar seseorang dalam melaksanakan berbagai tindakannya, begitupun juga dengan nilai atau *value* dimana juga jadi suatu hal yang dipertimbangkan untuk ketentuan hukuman ataupun suatu penghargaan atas perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh tiap orang. Pada Agama Islam, nilai atau *value* agama berakar pada keyakinan akan keesaan Tuhan. Segala nilai kehidupan manusia dilandasi oleh keyakinan akan keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama.⁹ Maka dari itu, nilai dianggap esensi atau mutu yang diambil dari sebuah hal-hal oleh seseorang atau instansi.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah suatu bagian dari pendidikan yang pelaksanaannya dimotivasi serta disemangati cita-cita untuk mengedepankan nilai ataupun *value* dari agama Islam yang akan diterapkan pada peserta didik. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dibutuhkan ilmu yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadist yang dituangkan dalam berbagai materi baik berupa intisari, kisah-kisah dan lain sebagainya. Dengan hal ini, bisa didapatkan kesimpulan jika ajaran agama Islam ialah segala hal yang diupayakan untuk mendidik dan mengembangkan sifat manusia menjadi manusia yang taat serta baik terhadap Allah SWT yang didasari dengan ajaran Islam yang benar.

C. Buku Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Orang-Orang yang Dimuliakan dan Dihinakan Allah SWT)

Karya tulis berbentuk buku yang mempunyai judul "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Orang-Orang yang Dimuliakan dan Dihinakan Allah

⁹ Ristianah, Niken, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*. Darajat : Jurnal PAI, Vol. 3 No. 1, Maret 2020, hal. 1

SWT)” ialah karya tulis buku yang mempunyai bahasan terkait kisah-kisah para rasul, nabi serta tokoh Islam yang mempunyai berbagai hikmah pada saat mereka hidup untuk dijadikan panduan untuk para pembaca agar bisa jadi seorang hamba yang begitu patuh terhadap Allah SWT. Selain itu, buku ini juga disajikan dengan menjelaskan hikmah dibalik kejadian orang-orang terdahulu pada Al-Qur’an, sehingga kandungan yang ada dalam nilai atau *value* pendidikan agama Islam bisa di implementasikan serta diamalkan oleh kita.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembahasan penelitian ini secara sistematis. Sistematika dalam penulisan ini dibagi juga jadi lima bagian yang diantaranya ialah berikut ini :

1. Bab 1 : Pada bagian ini penulis akan menguraikan berbagai tulisan yang membahas terkait apa saja batasan istilah, tujuan dari dilaksanakannya penulisan karya tulis ini, latar belakang dilaksanakannya penelitian skripsi ini, rumusan dari permasalahan yang akan diteliti, dan juga manfaat dari hasil penelitian ini.
2. Bab 2 : Pada bagian ini penulis akan menjelaskan berbagai penelitian atau penulisan yang dilakukan oleh peneliti yang dulu serta landasan teori yang dipergunakan tentang nilai atau *value* dari pendidikan agama Islam pada kisah, cerita nyata, atau fakta pada Al-Qur’an.
3. Bab 3 : Pada bagian ini menguraikan berbagai perihal terkait metode penelitian yang dipergunakan pada saat mengolah informasi atau data penelitian.
4. Bab 4 : Terkait bagian ini peneliti berencana untuk menguraikan segala hal perihal hasil dari proses penelitian terkait nilai atau *value* yang terkandung pada karya tulis buku yang mempunyai judul “Kisah-kisah Dalam Al-Qur’an (Orang-

orang yang Dimuliakan dan Dihinakan Allah)” yang dikarang dari Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi .

5. Bab 5 : Pada bagian ini menyajikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

